



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pekerja Industri Tahu Di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Fadilla Rahmi

Kesehatan Masyarakat, Universitas Alifiah Padang

²Program Studi, Nama Institusi

Fadillarahmi07@email.com

Abstrak

Keluhan gangguan kulit banyak dialami oleh pekerja informal yang kurang memperhatikan sanitasi dan perlindungan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan jumlah sampel 56 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan analisis data menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja ($p\text{-value} = 0,000$) dan penggunaan alat pelindung diri ($p\text{-value} = 0,005$) dengan keluhan gangguan kulit. Faktor usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Disarankan kepada pengelola industri tahu untuk menyediakan APD lengkap dan mengawasi kepatuhan penggunaannya.

Kata Kunci : APD, Industri Tahu, Keluhan Gangguan Kulit

PENDAHULUAN

Keluhan gangguan kulit merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang sering dialami oleh pekerja sektor informal. Pekerja industri tahu memiliki risiko tinggi terhadap gangguan kulit akibat kontak langsung dengan bahan kimia seperti asam asetat, kalsium sulfat, dan bahan penggumpal lainnya yang bersifat iritatif. Di Indonesia, prevalensi penyakit kulit mencapai 6,8%, sedangkan di Sumatera Barat mencapai 9,2%. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan kulit pada pekerja industri tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masa kerja, usia, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Kabupaten Solok Selatan pada bulan Maret–Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang yang diambil menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,1% responden mengalami keluhan gangguan kulit. Sebagian besar pekerja memiliki masa kerja lama (62,5%), berusia ≤ 30 tahun (64,3%), dan menggunakan APD tidak lengkap (75,0%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dan penggunaan APD dengan keluhan gangguan kulit, namun tidak ada hubungan antara usia dengan keluhan gangguan kulit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Garmini (2020) dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa masa kerja yang panjang dan penggunaan APD yang tidak sesuai meningkatkan risiko dermatitis akibat kerja. Pekerja yang memiliki masa kerja lama cenderung lebih sering terpapar bahan kimia iritatif seperti asam asetat yang menyebabkan peradangan kulit.

Tabel 1 Karakteristik Responden Pekerja Industri Tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	81,8
Perempuan	12	18,2
	56	100
Pendidikan		
SMP	27	48,2
SMA	29	51,8
Masa Kerja		
Beresiko (>30 tahun)	20	35,7
Tidak beresiko ($\leq$ 30 tahun)	36	64,3
	56	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden industri tahu paling banyak berjenis kelamin laki-laki (81,8%) dengan tingkat Pendidikan paling banyak yaitu SMA (51,8%) dan lebih dari separuh (64,3%) responden memiliki usia tidak beresiko ($\leq$ 30 tahun)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keluhan Gangguan Kulit pada Pekerja Industri Tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Keluhan Gangguan Kulit	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada keluhan	32	57,1
Tidak ada keluhan	24	42,9
Jumlah	56	100

Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (57,1%) mengalami keluhan gangguan kulit. Berdasarkan hasil kuesioner dapat diuraikan mengenai keluhan yang dirasakan oleh pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025 seperti pada tabel berikut ini :

1. Masa Kerja

Distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja pada Pekerja Industri Tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lama	35	62,5
Baru	21	37,5
Jumlah	56	100

Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62,5%) responden memiliki masa kerja lama (> 3 tahun).

2. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Distribusi frekuensi penggunaan APD pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Pekerja Industri Tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	42	75,0
Lengkap	14	25,0
Jumlah	56	100

Tabel 4 dapat menunjukkan bahwa lebih dari separuh (75,0%) responden tidak lengkap dalam menggunakan APD.

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pekerja Industri Tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Masa Kerja	Keluhan Gangguan Kulit				Jumlah		<i>p value</i>
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan		Jumlah		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Lama	28	80,0	7	20,0	35	100	0,000
Baru	4	19,0	17	81,0	21	100	
Jumlah	32		24		56	100	

Tabel 5 dapat menunjukkan bahwa responden yang memiliki keluhan gangguan kulit lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki masa kerja lama (80,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja baru (19,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025.

Tabel 6. Hubungan Usia dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pekerja Industri Tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Usia	Keluhan Gangguan Kulit				Jumlah		<i>p value</i>
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Beresiko	9	45,0	11	55,0	20	100	0,277
Tidak Beresiko	23	63,9	13	36,1	36	100	
Jumlah	32		24		56	100	

Tabel 6. dapat menunjukkan bahwa responden yang memiliki keluhan gangguan kulit lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki usia tidak beresiko (≤ 30 tahun) (63,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki usia beresiko (> 30 tahun) (45,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,277 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025.

Tabel 7. Hubungan Penggunaan APD dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pekerja Industri Tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025

Penggunaan APD	Keluhan Gangguan Kulit				Jumlah		<i>p value</i>
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak lengkap	29	69,0	13	31,0	42	100	0,005
Lengkap	3	21,4	11	78,6	14	100	
Jumlah	32		24		56	100	

Tabel 7 dapat menunjukkan bahwa responden yang memiliki keluhan gangguan kulit lebih banyak ditemukan pada responden yang menggunakan APD tidak lengkap (69,0%) dibandingkan dengan responden yang menggunakan APD secara lengkap (21,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja industri tahu di Kabupaten Solok Selatan tahun 2025. Faktor usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Diharapkan pihak pengelola industri tahu dapat meningkatkan penyediaan APD lengkap serta melakukan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Alifiah Padang, para pembimbing, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah A. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Karyawan Binatu: Universitas Diponegoro;
- Andinni. 2021. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pengrajin Tahu di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan WayHalim, Bandar Lampung. Skripsi. Bandar Lampung : Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Chafidz, M. and Dwiyanti, E. 2020. 'Hubungan Lama Kontak, Jenis Pekerjaan Dan Penggunaan Apd Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Tahu, Kediri', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(2), pp. 156–165.
- Cohen. DE, 2000. *Occupational Dermatoses, Handbook of Occupational Safety and Health, second edition, Canada*, hlm.45-55.
- Faridawati Y. 2022. Hubungan antara *personal hygiene* dan karakteristik individu dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung (laskar mandiri) di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah;
- Lestari, R. R. dan Pratama, A. P. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota," PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), hal. 1–10
- Maharani A. 2020. Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan & Pengobatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press;
- Menaidi SLS, 2020. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin edisi ketujuh. Jakarta: Badan Penerbit FKUI;
- Mirta Dwi Rahmah. 2023. Faktor Keluhan Gangguan Kulit Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Cipayung. *The Indonesian Journal of Occupational Safet and Health*. 12(1):42-51.
- Muad D. 2021. Hubungan Lama Bekerja Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pekerja Pabrik Tahu Riau. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ningtiyas AF. 2020. Sarung Tangan Latex Sebagai Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1):92-9.
- Padlewska K. 2020. A survey of work-related skin disease in different occupations in Poland. *Internationall Journal of Occupational Safety and Ergonomics (JOSE)*, 17:207-14.
- Pradananingrum, S., Lestantyo, D., & Jayanti, S. 2020.. Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak, Dan Masa Kerja Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Tahu Mrican Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 378–386
- Praseptyo A. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Sikap Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Sentra Industri Pandai Besi Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- Retnoningsih, A. 2020. Analisis Faktor-Faktor Kejadian Dermatitis pada Nelayan. (Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Sari, D. 2022. Pemetaan Tingkat Kebisingan dan Hubungan Lama Paparan Terhadap gangguan Pendengaran pada PT PLN (Pesero) Sektor Mahakam Samarinda. *Fisika Mulawarman Vol. 8 (1)*, 9-18)
- Septiani S. 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja *cleaning service* dikampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah;
- Shelvy D. 2019. Keluhan Gangguan KULit Pada Pekerja Industri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019. Jember: Universitas Jember
- Silalahi DK. 2020. Hubungan Kebersihan Perorangan Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengelola Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Medan: Universitas Sumatera Utara;

- Sinta Pradananingrum. 2019. Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak, dan Masa Kerja Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Tahu Mrican Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.6 No. 4.
- Sipahutar, J. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja pada Supir PT Palapa Travel Center Medan-Tarutung Tahun 2018. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara